

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI KUTA JAYA II**

Nadila Utami¹, Encep Andriana², Siti Rokmanah³
¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227210065@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of teachers in increasing students' interest in reading at SD Negeri Kuta Jaya II, Tangerang Regency-Banten. This research uses qualitative/descriptive methods. This study involved 5th grade homeroom teachers and students, as research participants. Data were obtained through interviews and observations. The results showed that the interest in reading at SDN Kuta Jaya II is still low, which is caused by internal and external factors. The efforts made by teachers to increase students' interest in reading are by conducting literacy activities 15 minutes before learning, providing a reading corner to support students' reading activities, and acting as a motivator and facilitator for students to increase their desire to read. If the low interest in reading of students is left unchecked, it will affect the sustainable learning outcomes of students. Therefore, increasing students' interest in reading in elementary schools is very important.

Keywords: Reading interest, students, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Kuta Jaya II Kabupaten Tangerang-Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan guru wali kelas V dan peserta didik, sebagai partisipan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang ada di SDN Kuta Jaya II ini masih rendah, yang mana disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, menyediakan pojok baca dalam menunjang kegiatan membaca peserta didik, serta berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik untuk meningkatkan keinginan mereka dalam kegiatan membaca. Bila rendahnya minat baca peserta didik dibiarkan begitu saja maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berkelanjutan. Maka dari itu, peningkatan minat baca pada peserta didik di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan.

Kata kunci : Minat baca, peserta didik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada dasarnya di abad 21 dunia Pendidikan mengalami banyak perubahan, salah satunya dengan

dikembangkannya enam literasi yang perlu dimiliki oleh peserta didik saat ini. Enam literasi tersebut adalah literasi baca tulis, literasi numerasi,

literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Pada era digitalisasi saat ini bukan hanya membuat semuanya menjadi mudah namun perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini peserta didik lebih tertarik untuk menatap layar gadget berjam-jam daripada membaca sebuah buku. Jika hal ini dibiarkan akan berdampak buruk bagi peserta didik, yang mana bisa saja peran buku tergantikan sepenuhnya oleh gadget. Hal itu menjadi perhatian khusus bagi pendidik karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu, salah satu literasi yang harus diketahui dan dikuasai oleh peserta didik adalah literasi membaca. Kegiatan membaca sendiri sudah tidak asing dan sangat melekat dalam dunia Pendidikan. Dalam hal ini, membaca yang dimaksud adalah bukan sekedar membaca tanpa tahu isi artinya peserta didik disini harus memahami dan menarik informasi yang mereka dapat dari kegiatan membaca yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian membaca menurut Dalman (2014:5)

yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Diperkuat juga oleh pendapat Darmadi (2018:21) yang menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses fisik yang dimaksud berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual yang mana disebut proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis ini berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Sedangkan Minat adalah kecenderungan menyukai sesuatu, jika seseorang sudah berminat untuk melakukan sesuatu maka akan memiliki kesenangan tersendiri dalam melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, minat baca diperlukan untuk mendorong peserta didik dalam kegiatan membacanya. Pentingnya minat baca juga disampaikan oleh Tantri & Dewantara (2017) yang berpendapat bahwa Pendidikan peserta didik tidak lepas dari kegiatan memahami bacaan karena itu penting adanya peningkatan minat baca pada

peserta didik. Maka dari itu, minat baca pada peserta didik di Sekolah Dasar perlu diperhatikan, mengingat kegiatan membaca sangat perlu ditingkatkan sedini mungkin pada peserta didik sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan.

Mengapa kegiatan membaca ini penting untuk dikuasai karena kegiatan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Dimana keterampilan dalam membaca ini akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik, jika peserta didik mengalami kesulitan atau tidak memiliki minat untuk membaca maka akan mempengaruhi tujuan dan hasil pembelajaran peserta didik. Manfaat dari adanya minat baca pada peserta didik ini akan mendorong keinginan atau kesenangan dalam membaca sehingga peserta didik akan memiliki kesadaran akan pentingnya membaca. Namun faktanya minat baca pada peserta didik seringkali rendah, hal itu berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh The United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) yang menyebutkan "Indonesia berada di

urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca".

Pada era digitalisasi ini, peserta didik harus memiliki minat baca yang tinggi. Minat baca harus ditanamkan sedini mungkin agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan membaca buku sehingga memiliki pandangan bahwa membaca adalah suatu kebutuhan. Dengan adanya perkembangan teknologi, dimana informasi sangat mudah sekali untuk diakses. Dengan meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar diharapkan peserta didik dapat memilah dan menyaring informasi positif dan dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Dalam dunia Pendidikan sendiri karena sebelumnya diberlakukan pembelajaran secara daring dan adanya gadget yang semakin memudahkan peserta didik mengakses apapun menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia. Diperkuat juga dengan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019

menyatakan bahwa literasi masyarakat Indonesia menempati peringkat ke-64, yang mana adalah terburuk kedua dari 65 negara. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri di dunia Pendidikan khususnya bagi seorang pendidik, yang mana pendidik harus memikirkan berbagai cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik agar hasil belajar peserta didik tercapai dengan baik.

Permasalahan mengenai minat baca yang rendah memang sering dijumpai di dunia Pendidikan dan masih menjadi perhatian khusus terlebih ditingkat Sekolah Dasar. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. Menurut Sekjen Kemendikbud Dik Suhardi, menyampaikan menyampaikan kebijakan literasi perlu diarahkan untuk mendukung pembangunan SDM Manusia Indonesia dalam menghadapi era digitalisasi industri 4.0. Literasi digital perlu didorong seiring dengan perubahan zaman dan

perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sehingga, peningkatan minat membaca tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki tapi juga membangun SDM agar nantinya Indonesia dapat menghadapi era digitalisasi. Menyikapi hal tersebut pemerintah melakukan Upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik. salah satu dengan membuat pasal-pasal yang secara tegas menyampaikan pesan bahwa membaca adalah tolak ukur kualitas sebuah pendidikan (terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Undang-Undang nomor 43 tahun 2017, Pembukaan Undang-Undang Dasar dan Negara Republik Indonesia Tahun 1945). Pemerintah juga melaksanakan Gerakan Nasional Gemar Membaca yang diamanatkan melalui PP nomor 24 tahun 2014 dan diperkuat lagi dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam bagian IV tentang Mengembangkan Potensi Peserta Didik secara utuh, sekolah selayaknya memfasilitasi dengan optimal supaya siswa bisa menemukan, mengenali, dan mengembangkan potensinya. Untuk mencapai tujuan ini sekolah diwajibkan menggunakan 15 menit

sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran setiap harinya.

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik tentunya bukan hal yang mudah bagi pendidik. Seorang guru harus mampu menarik perhatian peserta didik disetiap pembelajaran dan juga mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran bersifat efektif. Hal tersebut, bertujuan untuk dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam kegiatan membaca. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik guru harus memaksimalkan perannya sebagai pembimbing terlebih guru kelas yang mana lebih dekat hubungannya dengan peserta didik dibandingkan dengan guru bidang. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian K. Rintang, dkk (2021) bahwa peran guru dalam meningkatkan minat baca dapat diterapkan dalam lima peran, yaitu peran sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator dan dinamisator. Artinya peran guru bukan hanya sekedar membimbing peserta didik tapi guru juga harus bisa menjadi seseorang yang kreatif dalam melakukan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik, guru harus menjadi fasilitator dimana harus

siap menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas, selain menarik minat guru juga harus bisa memotivasi peserta didik agar senantiasa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan, salah satu fasilitas yang dapat disediakan oleh guru dalam menunjang kegiatan membaca yaitu adanya pojok baca dan juga perpustakaan. SDN Kuta Jaya II merupakan sekolah yang sadar akan pentingnya minat baca pada peserta didik Sekolah Dasar. Dari keterangan narasumber terdapat beberapa indikator yang mengarah kepada rendahnya minat baca peserta didik di SDN Kuta Jaya II. Indikator tersebut salah satunya tidak adanya kesadaran akan pentingnya membaca dan juga tidak adanya ketertarikan untuk membaca buku. Dengan begitu, sekolah ini berupaya untuk meningkatkan minat baca dengan membiasakan peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, selain itu adanya pojok baca untuk mendukung kegiatan membaca peserta didik diluar buku Pelajaran. Upaya tersebut terus digencarkan guru-guru sampai saat ini. Terlebih

sebelumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring selama pandemic covid-19 dan ditambah saat ini perkembangan teknologi yang kian canggih membuat peserta didik lebih tertarik pada gadget daripada buku bacaan. Hal ini menyebabkan semakin rendahnya minat baca yang terjadi di SDN Kuta Jaya II. Alasan tersebutlah yang mendasari Upaya-upaya tersebut diberlakukan sampai saat ini di SDN Kuta Jaya II Kabupaten Tangerang.

Untuk itu perlu diadakannya penelitian mengenai faktor penyebab rendahnya minat baca di Sekolah Dasar, dan Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca di Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana “Upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di SDN Kuta Jaya II Kabupaten Tangerang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Kuta Jaya II Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten

Tangerang-Banten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat baca peserta didik dan Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik. sedangkan Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Pada penelitian ini terdapat dua partisipan yaitu wali kelas V dan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa, dimana meliputi tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai upaya mendapatkan data hasil penelitian yang akurat Miles dan Huberman dalam (Sugiyono : 2013). Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum hal yang telah di dapat dan memilihnya sesuai dengan fokus penelitian tentang Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Dimana dengan data yang telah direduksi akan lebih jelas gambarnya serta dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penyajian data. Pada tahap kegiatan penyajian

data, peneliti akan mendeskripsikan secara deskriptif data yang telah di dapat dari hasil wawancara dan observasi tentang Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Kuta Jata II Kabupaten Tangerang-Banten. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan. Dimana ketika data telah terkumpul secara menyeluruh , maka peniliti akan menarik sebuah kesimpulan yang kredibel berdasarkan data yang diperoleh. Namun, untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan triangulasi metode, antar peneliti, sumber data, dan teori.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Peserta Didik

Peneliti mengawali penelitian ini dengan mengumpulkan data wawancara guru wali kelas dan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 25 September 2023 di ruang guru di SDN Kuta Jaya II Kabupaten Tangerang. Observasi dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Dimana peserta didik baru selesai melakukan upacara bendera yang memang rutin dilakukan

di hari senin. Setelah itu, peserta didik masuk ke kelas dan memulai pembelajarannya. Guru membuka pembelajaran seperti biasa. Peneliti melihat ada pojok baca yang memang disediakan oleh guru. Saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan buku sebagai media belajar, dimana guru meminta peserta didi untuk membaca teks yang ada di buku tersebut, setelah dibaca guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Dari kegiatan tersebut, terlihat sangat jelas mana peserta didik yang membaca dengan baik dan mana yang tidak membaca dengan baik. Peserta didik yang membaca dengan baik menjawab pertanyaan guru dengan antusias sedangkan yang tidak membaca dengan baik hanya diam. Setelah itu, peserta didik istirahat pukul 09.00 WIB.

Saat peserta didik istirahat, peneliti pun melakukan wawancara dengan guru wali kelas mengenai Upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik. dari hasil wawancara, wali kelas memaparkan bahwa minat baca di kelas V ini memang cukup rendah, bahkan di sekolah ini rata-rata baik kelas rendah maupun tinggi pun sama memiliki

minat baca yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya membaca buku, akibatnya banyak peserta didik yang tidak tertarik membaca buku. Menurut keterangan wali kelas hal ini dapat terjadi karena pembelajaran sempat dilakukan secara daring selama pandemic covid-19 ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dimana peserta didik lebih tertarik untuk bermain gadget dibandingkan dengan membaca buku. Hal ini tentu mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik, terlihat saat observasi yang mana peserta didik yang memiliki minat baca yang baik dapat menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran. Bukan hanya itu, menurut keterangan wali kelas peserta didik dengan minat baca yang baik akan dapat mengerjakan Pelajaran yang berkaitan dengan membaca dengan hasil yang baik dan sebaliknya peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pelajaran yang mengharuskan mereka membaca. wali kelas juga mengatakan bahwa pihak sekolah telah menyediakan perpustakaan bagi peserta didik, namun peserta didik hanya pergi ke perpustakaan jika

diminta oleh gurunya saja. Beberapa kelas juga sudah memiliki pojok baca yang mana berisi buku-buku diluar Pelajaran yang dikumpulkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Dimana diperlukan perhatian dan Upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik tersebut, karena minat baca mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

1. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Karena pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring yang mana mengharuskan peserta didik belajar dari rumah tanpa pengawasan sepenuhnya dari guru. Hal ini mempengaruhi minat baca peserta didik karena guru mengalami keterbatasan ruang dan waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran

pada peserta didik. selain itu juga adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat peserta didik lebih tertarik bermain gadget dibandingkan buku. Hal tersebut memunculkan faktor internal seperti rendahnya kesadaran peserta didik akan kegiatan membaca, peserta didik juga menjadi tidak tertarik pada buku-buku bacaan, dan juga ada beberapa peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan membacanya yang menjadikan ia malas dalam membaca. diperkuat dengan pendapat oleh Rahim dalam Sari. C. P (2018) yang mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik yaitu dari lingkungan keluarga dan sekolah peserta didik. Dimana lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat baca peserta didik, apakah lingkungan keluarganya mendukung kegiatan membaca

peserta didik atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Simbolon dalam Agustina.Z, dkk (2023:5362) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada di dalam lingkungan keluarga. Yang mana dari keterangan wali kelas memang ada beberapa peserta didik yang mengaku jika dirumah tidak diajarkan untuk membaca atau diberi buku bacaan oleh oerang tuanya karen orang tuannya sibuk bekerja dan menyerahkan Pendidikan anak kepada pihak sekolah sepenuhnya. Dikutip dari hasil analisis artikel yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa” menyebutkan bahwa faktor yang menghambat dalam pemanfaatan sudut baca sebagai budaya literasi yaitu kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam menjalankan program literasi. Selain itu lingkungan sekolah juga harus mendukung adanya kegiatan yang menunjang minat baca peserta didik seperti adanya perpustakaan dan pojok baca. Di SDN Kuta Jaya II sendiri perpustakaan sudah tersedia

namun buku-buku yang ada masih kurang memadai yang mana buku yang tersedia hanya buku-buku Pelajaran. Karena hal ini peserta didik jadi malas pergi ke perpustakaan dan hanya ke perpuastakaan saat diminta gurunya saja. Menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi.

2. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa Upaya yang telah dilakukan guru di SDN Kuta Jaya II dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu melakukan sebuah pembiasaan setiap minggunya yang mana peserta didik diminta membaca buku diluar buku Pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, namun untuk waktunya tidak dilakukan setiap hari dan disesuaikan dengan guru wali kelasnya. Yang mana kegiatan ini telah diatur oleh kemendikbud dalam Gerakan Literai

Membaca. Dikutip dari Kemendikbud dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016:7) bahwa Kegiatan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai ini berlangsung sampai sekarang di SDN Kuta Jaya II, walaupun hasil dari pembiasaan ini belum terlihat signifikan namun guru-guru di sekolah tersebut tetap melakukan pembiasaan tersebut sebagai Upaya memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca.

Selain itu beberapa kelas di SDN Kuta Jaya II sudah menyediakan pojok baca yang menarik bagi peserta didik. dimana buku-buku yang didapat dikumpulkan dari para peserta didik dan buku yang ada dipojok baca adalah diluar buku Pelajaran. Yang mana diharapkan hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka minat membaca. diperkuat oleh pendapat Rahayu dalam Kurniawan.A.G, dkk (2019:55) yang mengatakan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia

yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Dari wawancara yang telah dilakukan juga, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan minat baca peserta didik dibutuhkan guru yang dapat menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik untuk menunjang kegiatan membacanya. Dimana seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki keinginan dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya membaca dengan begitu akan timbul minat atau rasa tertarik dalam dirinya pada kegiatan membaca tersebut. Guru juga harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan membacanya seperti memberikan bahan bacaan yang mereka gemari diluar buku Pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SD Negeri Kuta Jaya II Kabupaten Tangerang-Banten, peneliti menarik kesimpulan bahwa di sekolah ini minat bacanya

tergolong rendah ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di SDN Kuta Jaya II ini yaitu faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal yang dimaksud adalah karena guru mengalami keterbatasan ruang dan waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik. selain itu juga adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat peserta didik lebih tertarik bermain gadget dibandingkan buku. Hal tersebut memunculkan faktor internal seperti rendahnya kesadaran peserta didik akan kegiatan membaca, peserta didik juga menjadi tidak tertarik pada buku-buku bacaan, dan juga ada beberapa peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan membacanya yang menjadikan ia malas dalam membaca. sedangkan faktor eksternalnya datang dari lingkungan keluarga dan sekolah peserta didik. Yang mana dari keterangan wali kelas memang ada beberapa peserta didik yang mengaku jika dirumah tidak diajarkan untuk membaca atau diberi buku bacaan oleh orang tuanya karena orang tuanya sibuk bekerja dan menyerahkan Pendidikan anak kepada pihak sekolah sepenuhnya. Selain itu lingkungan sekolah juga harus mendukung adanya kegiatan yang menunjang minat baca peserta didik seperti adanya perpustakaan dan pojok baca. Di SDN Kuta Jaya II sendiri perpustakaan sudah tersedia namun buku-buku yang ada masih kurang memadai yang mana buku yang tersedia hanya buku-buku Pelajaran. Karena hal ini peserta didik jadi malas pergi ke perpustakaan dan

hanya ke perpustakaan saat diminta gurunya saja. Sedangkan Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik adalah adanya kegiatan literasi sebagai pembiasaan yang dilakukan setiap minggunya dengan mewajibkan peserta didik membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menyediakan pojok baca sebagai penunjang dan pendorong kegiatan membaca peserta didik. bukan hanya itu, namun peran guru juga sangat diperlukan sebagai Upaya meningkatkan minat baca peserta didik salah satu peran yang harus dilakukan adalah sebagai motivator dan fasilitator. Dimana guru harus mampu memotivasi peserta didik agar ia memiliki keinginan dalam kegiatan membaca dan menjadi fasilitator yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. Zuliana, dkk. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5356-5369
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk "Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini"*. Bogor: Guepedia Publisher
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan. A. R, dkk. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2)
- Ramandanu, Febriana. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu Universitas Pendidikan Ganesha*, 24(1), 10-19.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyeh, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- Sari. C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat

Membaca Kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tantri. A.A & I Putu. M. D. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (4), 204-209